

EVALUASI DISTRIBUSI PROGRAM BERAS MISKIN (RASKIN)

(Studi Di Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana
pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

Andri Winandra

NPM. 0841010028

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
SURABAYA
2012

HALAMAN PERSETUJUAN MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI

Judul Penelitian : EVALUASI DISTRIBUSI PROGRAM BERAS
MISKIN (RASKIN)
(studi di Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg
Kabupaten Mojokerto)

Nama Mahasiswa : Andri Winandra

NPM : 0841010028

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,
Pembimbing Utama

Dr. Lukman Arif, M.Si
NIP : 196411021994031001

DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi
NIP. 195507181983022001

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul “Kualitas Pelayanan surat Izin Mengemudi (SIM) Keliling Berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Di Satlantas Poltabes Surabaya”. Tugas ini dibuat dalam memenuhi persyaratan kurikulum pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “VETERAN” Jawa Timur.

Dalam tersusunnya tugas ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dra. Sri Wibawani, M.Si, selaku dosen pembimbing dan Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis. Disamping itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Siswanto selsku Kanit
4. Sahabat- sahabat dan semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan masukan dan bantuan dalam penyusunan laporan ini.

Dalam penyusunan proposal ini penulis menyadari masih ada kekurangan-kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu penulis senantiasa bersedia dan

terbuka dalam menerima saran, kritik dari semua pihak yang dapat menambah kesempurnaan penelitian ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih serta besar harapan penulis semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Landasan Teori	13
2.2.1. Kebijakan publik.....	13
2.2.2. Pengertian kebijakan Publik	13
2.2.3. Tahap-tahap Kebijakan Publik.....	
2.2.4. Implementasi Kebijakan Publik.....	
2.2.5. Sifat kebijakan publik.....	
2.2.6. Manfaat Kebijakan Publik	
2.2.7. Tujuan Kebijakan	

2.2.8. Evaluasi Kebijakan.....	
2.3.1. Pengertian Evaluasi.....	36
2.3.2. Jenis-jenis Evaluasi.....	
2.3.3. Fungsi Evaluasi.....	
2.3.4. Proses Evaluasi.....	
2.4. Konsep Dasar Kemiskinan.....	
2.4.1. Pengertian Kemiskinan.....	
2.4.2. Indikator Kemiskinan.....	
2.4.3. Penyebab Kemiskinan.....	
2.4.4. Bentuk-bentuk Kemiskinan.....	
2.5 Kesejahteraan Masyarakat.....	
2.5.1. Definisi Kesejahteraan.....	
2.5.2. Perkembangan Pengukuran Tingkat Kesejahteraan.....	
2.5.3. Kriteria Kesejahteraan.....	
2.5.4. Tujuan Kesejahteraan Sosial.....	
2.5.5. Pendekatan Kesejahteraan.....	
2.5.6. Indikator Kesejahteraan.....	
2.6. Pengertian Beras Untuk Keluarga Miskin.....	
2.7. Kerangka berfikir.....	
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	45
3.2. Fokus Penelitian.....	46

3.3. Lokasi Penelitian.....	47
3.4. Sumber Data	48
3.5. Pengumpulan Data	49
3.6. Analisis Data.....	51
3.7. Keabsahan Data	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Diskripsi Tempat Penelitian	52
4.1.1. Gambaran Umum Desa Sidiharjo.....	52
4.1.2. Karakteristik Penduduk Di DESA Sidoharjo	53
4.1.3. Keadaan Administratif Desa Sidoharjo	58
4.2. Hasil Penelitian	84
4.2.1. Tepat Sasaran Dalam Distribusi program di Desa Sidoharjo.....	84
4.2.2. Tepat Jumlah Dalam distribusi Program Raskin	87
4.2.3. Tepat Harga dalm Distribusi program Raskin.....	90
4.3. pembahasan.....	
4.3.1. Evaluasi Distribusi Program raskin	
4.3.1.1. Tepat sasaran.....	
4.3.1.2. Tepat Jumlah.....	
4.3.1.3. Tepat Harga.....	
4.4. Evaluasi Distribusi Program Beras Miskin(Raskin) di Desa Sidoharjo	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	98

5.2. Saran.....	99
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Sarana Tempat Buang Air Besar Tahun 2009	7
Tabel 4.1 Karakteristik Penduduk Kelurahan Balongsari.....	54
Tabel 4.2 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.3 Karakteristik Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	55
Tabel 4.4 Penyebaran Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	56
Tabel 4.5 Karakteristik Berdasarkan Sarana Prasarana Tempat OR.....	57
Tabel 4.6 Karakteristik Pegawai Kantor Kelurahan Balongsari.....	61
Tabel 4.7 Karakteristik Berdasarkan Sarana Prasarana Tempat Ibadah	56
Tabel 4.8 Karakteristik Pegawai Kantor Kelurahan Balongsari Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 4.9 Jumlah Partisipas Masyarakat dalam Pembangunan Sanimas.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tipologi Penilaian Masyarakat Tentang Partisipasi	
Masyarakat Dari Arnstein.....	26
Gambar 2 Kerangka Berpikir	36
Gambar 3 Analisis Interaksi	50
Gambar 4 Struktur Organisasi.....	58

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Reduksi Data

Lampiran 2 :Daftar Pertanyaan

Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 4: Dokumen Foto

DOKUMEN FOTO



Foto Wawancara dengan Bapak Justriono Staff BAPPEKO



Foto Wawancara dengan Ibu Riani Bendahara KSM Balongcok



Foto Sanimas KSM Balong Asri



Foto Sanimas



Foto Sanimas



Foto Ibu Riani dan Ibu Suri penjaga Sanimas Balongsari

ABSTRAKSI

ANDRI WINANDRA, 0841010028.” EVALUASI DISTRIBUSI PROGRAM BERAS MISKIN (RASKIN)” (Studi desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yang mencoba menggambarkan secara mendalam suatu obyek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak . sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan maksud ingin memperoleh gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang analisis dampak program raskin bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi distribusi program raskin di Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi distribusi program raskin dalam di Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. Informan dari penelitian ini adalah kepala desa dan aparatur desa Sidoharjo beserta keluarga sasaran penerima manfaat.

Fokus dalam penelitian ini ada tiga. 1. Tepat sasaran, 2. tepat jumlah, dan 3. tepat harga.

Hasil penelitian tentang Evaluasi Distribusi Program Beras Miskin (Raskin) Studi di Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto adalah 1. Di dalam fokus tepat sasaran dapat diartikan tepat sasaran karena terdapat kesesuaian antara di dalam penyusunan daftar penerima dengan pedoman umum (Pedum) raskin 2011, 2. Di dalam fokus tepat jumlah dapat diartikan tidak tepat jumlah karena di dalam pelaksanaannya jumlah beras yang diterima keluarga sasaran penerima manfaat hanya 10Kg/KK dari yang seharusnya 15 Kg/KK jadi tidak sesuai dengan pedoman umum (Pedum) raskin 2011, 3. Di dalam fokus tepat harga dapat diartikan tidak tepat harga karena di dalam pelaksanaannya harga beras yang dibayarkan adalah sebesar Rp. 1800 /Kg dari harga yang semestinya Rp.1600/Kg jadi tidak sesuai dengan pedoman umum (Pedum) raskin 2011.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tidak ada satu negara di muka bumi ini yang melewatkan pembangunan. Pembangunan sudah menjadi bagian dari proses terbentuknya peradaban manusia. Tujuan dari pembangunan di Indonesia adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia seperti yang diamanatkan oleh UUD tahun 1945. Pelaksanaan pembangunan tersebut sangat diharapkan oleh berbagai lapisan masyarakat khususnya bagi masyarakat miskin.

Keberhasilan pembangunan kesejahteraan untuk seluruh rakyat ditentukan berbagai faktor dan bukan semata-mata karena tersedianya dana. Lingkup permasalahan kesejahteraan dewasa ini semakin kompleks baik karena adanya faktor struktur penduduk, maupun faktor yang ditumbuhkan oleh intervensi dan inovasi pembangunan. Selanjutnya program kesejahteraan rakyat bukan semata-mata untuk mengatasi dampak dari adanya bencana alam, kerusuhan (konflik etnis/suku/agama), pelaksanaan otonomi daerah, masalah perbatasan dan disintegrasi melainkan juga untuk mengatasi dan memerangi kemiskinan.

Sementara itu, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah dalam pembangunan yaitu masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan terus menerus menjadi masalah yang berkepanjangan, bahkan sampai sekarang dapat dikatakan semakin memprihatinkan. Kemiskinan tercermin dari belum

terpenuhinya hak-hak dasar masyarakat miskin. Hak-hak dasar tersebut antara lain adalah hak atas pangan, kesehatan, perumahan, pendidikan, pekerjaan, tanah, sumber daya alam, air bersih, dan sanitasi, rasa aman serta hak untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan kebijakan publik dan proses pembangunan. Sedangkan dampak dari kemiskinan yaitu jutaan anak tidak bisa mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya akses terhadap pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, dan tidak adanya perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke kota, dan yang lebih parah, kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan secara terbatas. Hal ini membuktikan bahwa masalah kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan kronis dalam proses pembangunan. .

Kebijakan pembangunan dalam kurun waktu 2005-2009 yang tertulis pada Undang-undang No.25 Tahun 2005 Tentang rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) seperti tertuang dalam Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (RAPBN) adalah dengan meningkatkan kesejahteraan rakyat diantaranya menurunkan angka kemiskinan dari 16,7 % pada tahun 2004 menjadi 8,2 % pada tahun 2009([http : //www.kominfo.com//](http://www.kominfo.com/) diakses tanggal 15 sept 2009 Pukul 17.05 Wib).

Ciri penduduk Indonesia adalah persebaran antar pulau dan provinsi yang tidak merata. Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di Pulau Jawa, padahal luas pulau itu kurang dari tujuh persen dari luas total wilayah daratan Indonesia. Namun secara perlahan persentase penduduk Indonesia yang tinggal di Pulau

Jawa terus menurun dari sekitar 59,1 persen pada tahun 2000 menjadi 55,4 persen pada tahun 2025. Sebaliknya persentase penduduk yang tinggal di pulau-pulau lain meningkat seperti, Pulau Sumatera naik dari 20,7 persen menjadi 22,7 persen, Kalimantan naik dari 5,5 persen menjadi 6,5 persen pada periode yang sama. Selain pertumbuhan alami di pulau-pulau tersebut memang lebih tinggi dari pertumbuhan alami di Jawa, faktor arus perpindahan yang mulai menyebar ke pulau-pulau tersebut juga menentukan distribusi penduduk.

Hasil proyeksi data statistik Indonesia menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia selama dua puluh lima tahun mendatang terus meningkat yaitu dari 205,1 juta pada tahun 2000 menjadi 273,2 juta pada tahun 2025. Walaupun demikian, pertumbuhan rata-rata per tahun penduduk Indonesia selama periode 2000-2025 menunjukkan kecenderungan terus menurun. Dalam dekade 1990-2000, penduduk Indonesia bertambah dengan kecepatan 1,49 % per tahun, kemudian antara periode 2000-2005 dan 2020-2025 turun menjadi 1,34 persen dan 0,92 persen per tahun. Turunnya laju pertumbuhan ini ditentukan oleh turunnya tingkat kelahiran dan kematian, namun penurunan karena kelahiran lebih cepat dari pada penurunan karena kematian.

([http://www. datastatistikindonesia.com](http://www.datastatistikindonesia.com) diakses tanggal 14 Sept 2009 pukul 19.58)

Sementara itu jumlah penduduk miskin di Jawa timur menunjukkan angka 5.356.000 jiwa dari total penduduk 37.478.737. Hal ini menunjukkan bahwa ada 5.356.000 orang yang mempunyai potensi menjadi gelandangan dan pengemis.

Potensi sumber daya yang dimiliki oleh penduduk miskin mempunyai kecenderungan makin lama makin menipis habis.

(<http://www.datastatistikindonesia.com> diakses tanggal 14 Sept 2009 pukul 19.58)

Meningkatnya jumlah penduduk miskin di Indonesia terjadi karena tidak adanya kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan pokoknya menurut sandart yang dibuat oleh Bank Dunia, yang dikenal dengan garis kemiskinan yang menunjukkan batas terendah seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia secara layak. Tidak terpenuhinya kebutuhan pokok merupakan bentuk tidak adanya kesejahteraan manusia dan akan mengarah pada timbulnya masalah baru pada kehidupan manusia. Dalam model kebutuhan pokok telah diidentifikasi kebutuhan dasar yaitu makanan, pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan, kebersihan, transportasi dan partisipasi masyarakat. Sementara menurut Abraham Maslow, kebutuhan yang ada pada manusia adalah bawaan, dan tersusun menurut tingkatan atau bertingkat. Kebutuhan manusia yang tersusun secara bertingkat tersebut yaitu kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta kasih dan memiliki, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Menurut Maslow, kebutuhan yang ada di tingkat paling dasar, merupakan kebutuhan yang pemuasannya lebih mendesak dari pada yang ada di atasnya. Artinya kebutuhan pokok manusia terutama pangan merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk dipenuhi karena kebutuhan ini berhubungan dengan kelangsungan hidup manusia.

Akibat adanya kemiskinan itu, maka Pemerintah membuat program untuk mengatasi kemiskinan. Program-program yang telah dibuat oleh pemerintah tidaklah sedikit. Program pemerintah yang telah berjalan antara lain Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), program Bantuan untuk Keluarga Miskin (Gakin), Bantuan Langsung Tunai (BLT), dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya. Semua itu upaya pemerintah dalam mencoba memerangi kemiskinan. Hal ini berarti pula Pemerintah telah berusaha memikirkan perubahan strategi pembangunannya yaitu salah satunya dengan menggunakan model kebutuhan pokok. Walaupun demikian, program-program tersebut tidak dapat juga mengatasi kemiskinan. Hal ini terlihat dari masyarakat miskin yang tetap pada level yang tinggi.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan yang menjadi hak setiap warga negara, maka pemerintah menetapkan kebijakan penyediaan dan penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat miskin (Raskin). Penyaluran beras bersubsidi ini telah membantu sebagian besar masyarakat miskin sehingga beban pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan dapat dikurangi, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif dalam upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini dibentuk agar keluarga miskin mempunyai akses yang baik terhadap pangan (beras) dalam hal harga dan ketersediaan. Program Raskin sebagai implementasi kebijakan subsidi pangan terarah merupakan upaya peningkatan kesejahteraan sosial Pemerintah terhadap keluarga miskin. Secara Vertikal, program Raskin akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan dan ketahanan pangan rumah tangga. Secara

horizontal, Raskin merupakan Transfer Energi yang mendukung program perbaikan gizi, peningkatan kesehatan, peningkatan kualitas pendidikan yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Petunjuk Teknis Pelaksanaan Raskin).

Program Raskin dimulai sejak tahun 1998 dengan nama Operasi Pasar Khusus (OPK) beras. Program ini merupakan salah satu usaha pemerintah untuk mentransfer pendapatan kepada keluarga miskin sebagai akibat krisis. (<http://.menkokesra.go.id/content/view/9776/354> diakses tanggal 16 sept 2009 pukul 09.05)

Pada tahun 2002 Operasi Pasar Khusus (OPK) beras diubah menjadi program beras untuk keluarga miskin (Raskin). Dengan maksud untuk mempertajam sasaran program. Dengan nama Raskin, maka masyarakat akan lebih memahami bahwa bantuan beras ini hanya untuk keluarga miskin, selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, sehingga yang tidak tergolong miskin akan merasa malu apabila menerima program ini. Program raskin ini merupakan sebuah program beras bersubsidi bagi keluarga yang menyediakan 15 kg/KK/bulan dengan harga Rp. 1.600/Kg dititik distribusi [pedoman umum (Pedum) Raskin 2011].

Program Raskin dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia karena program Raskin merupakan program nasional yang ditujukan bagi semua warga masyarakat yang merupakan sasaran penerima Raskin. Hal ini berarti Program Raskin beroperasi di semua wilayah tanpa membedakan kondisi kemiskinan wilayah karena Rumah Tangga Miskin (RTM) tersebar di semua

wilayah dari propinsi sampai desa/kelurahan. Namun demikian, tinjauan dokumen menunjukkan bahwa pada beberapa kasus yang terdapat di kecamatan atau desa/kelurahan yang tidak menerima Raskin selama beberapa waktu tertentu karena adanya tunggakan, penyelewengan pelaksanaan, atau permintaan pihak kecamatan. (http://www.ppk.or.id/downloads/efektivitas_pelaksanaan_Raskin.pdf diakses tanggal 24/09/11 pukul 20.45 Wib).

Dari hasil kajian Kementerian Koordinator Bidang Kesra bersama sejumlah perguruan tinggi pada 2009 menunjukkan, rata-rata kebutuhan beras bagi rumah tangga miskin sebesar 33-34 kilogram setiap bulan. Sehingga raskin memberikan kontribusi positif 45% terhadap kebutuhan beras Rumah Tangga Sasaran (RTS). Hal ini menunjukkan program raskin mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dengan mengurangi beban pengeluaran masyarakat. (http://wartapedia.com/sosial/pmks/1443-raskin-prosedur-penyaluran_beras.html) tanggal 4 November 2011].

Program Raskin juga dilaksanakan di Desa Sidoharjo kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto. Disamping itu di Desa Sidoharjo terdapat beberapa prosedur pendistribusian yang tidak sesuai dengan pedoman umum program Raskin 2011. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk meneliti evaluasi dari distribusi program Raskin yang khususnya di Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto dengan judul “Evaluasi Distribusi Program Beras Miskin (Raskin)” (Studi di Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi distribusi program raskin di Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi distribusi program raskin dalam di Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Instansi

Memberikan saran-saran atau masukan bagi Desa Sidoharjo Kecamatan Gedeg Kabupaten Mojokerto Propinsi Jawa Timur sebagai alternatif pertimbangan dalam meningkatkan kinerja serta pengawasan terhadap penyelenggaraan pelayanan publik di Propinsi Jawa Timur.

b. Bagi Universitas

Sebagai tambahan khasanah perpustakaan dan bahan masukan bagi penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama .

c. Bagi Peneliti

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat memperluas wawasan berfikir serta pengetahuan penulis dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang sudah diperoleh untuk dilaksanakan di lapangan.